

# Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Pasien Rawat Jalan yang Dilayani di Instalasi Farmasi RSUD. dr. Zainal Umar Sidiki Kab. Gorontalo Utara

Mutia Alamri\*, Teti Sutriyati Tuloli, Nurain Thomas

Universitas Negeri Gorontalo

DOI:

<https://doi.org/10.47134/phms.v3i2.570>

\*Korespondensi: Mutia Alamri

Email: [mutiaalamri544@gmail.com](mailto:mutiaalamri544@gmail.com)

Diterima: 07-12-2025

Diterima: 12-01-2026

Diterbitkan: 28-02-2026



**Hak cipta:** © 2026 oleh para penulis. Diserahkan untuk publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengevaluasi waktu tunggu pelayanan resep obat pasien rawat jalan yang dilayani di Instalasi Farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan SPM rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, dilakukan secara prospektif pada periode 15–22 Oktober 2025. Sebanyak 302 resep dianalisis, terdiri atas 13 resep racikan dan 289 resep non-racikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu tunggu resep racikan adalah 26 menit, sedangkan rata-rata waktu tunggu resep non-racikan adalah 9,2 menit. Nilai maksimum waktu tunggu tercatat 47 menit untuk racikan dan 57 menit untuk non-racikan, sementara nilai minimum masing-masing adalah 12 menit dan 1 menit. Standar deviasi resep racikan sebesar 1,6 menit menunjukkan variasi waktu tunggu yang stabil, sedangkan non-racikan memiliki standar deviasi lebih tinggi yaitu 17,37 menit karena dipengaruhi jumlah resep dan fluktuasi kunjungan pasien. Kesimpulan penelitian ini yaitu waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non-racikan di instalasi farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sidiki telah memenuhi standar waktu tunggu pelayanan resep yang ditetapkan oleh SPM rumah sakit, yaitu  $\leq 60$  menit untuk racikan dan  $\leq 30$  menit untuk non-racikan.

Dengan demikian, mutu pelayanan resep di instalasi farmasi dapat dikategorikan baik dan masih perlu dipertahankan serta ditingkatkan melalui optimalisasi alur kerja dan penguatan manajemen pelayanan farmasi.

**Kata kunci:** Waktu Tunggu, Resep Racikan, Resep Non- Racikan, Instalasi Farmasi, SPM Rumah Sakit

**Abstract:** *Outpatient prescription services at hospital pharmacy installations constitute an essential component of pharmaceutical service quality, in which waiting time serves as a key indicator in the Hospital Minimum Service Standards. This research aims to evaluate the waiting time of outpatient prescription services at the Pharmacy Installation of RSUD (Regional General Hospital) dr. Zainal Umar Sidiki, Gorontalo Utara Regency, based on Hospital Minimum Service Standards. This research employs a descriptive observational method with a cross-sectional approach and is conducted prospectively from 15 to 22 October 2025. A total of 302 prescriptions were analyzed, consisting of 13 compounded prescriptions and 289 non-compounded prescriptions. The results show that the average waiting time for compounded prescriptions is 26 minutes, while the average waiting time for non-compounded prescriptions is 9.2 minutes. The maximum waiting time is recorded at 47 minutes for compounded prescriptions and 57 minutes for non-compounded prescriptions, whereas the minimum waiting times are 12 minutes and 1 minute, respectively. The standard deviation of compounded prescriptions is 1.6 minutes, indicating relatively stable variation in waiting times, while non-compounded prescriptions show a higher standard deviation of 17.37 minutes, due to the larger number of prescriptions and fluctuations in patient visits. In conclusion, the waiting time for compounded and non-compounded prescription services at the pharmacy installation of RSUD dr. Zainal Umar Sidiki meets the prescription waiting time standards established in the hospital's Minimum Service Standards, namely 60 minutes for compounded prescriptions and 30 minutes for non-compounded prescriptions. Therefore, the quality of prescription services at the pharmacy installation can be categorized as good and should be maintained and further improved through workflow optimization thening of pharmacy service management*

**Keywords:** *Waiting Time, Compounded Breweription, Non-Compounded Prescription, Pharmacy Installation, Hospital Minimum Service Standards.*

## Pendahuluan

Waktu tunggu pelayanan farmasi di rumah sakit adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan obat dengan masa tunggu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat. Waktu tunggu pelayanan resep obat jadi lebih cepat dibandingkan dengan waktu pelayanan resep obat racikan. Waktu tunggu pelayanan resep untuk obat jadi maksimal  $\leq 30$  menit dan untuk obat racik  $\leq 60$  menit farmasi (Huvaaid *et al.*, 2023)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ketentuan wajib yang mengatur jenis dan mutu pelayanan dasar yang harus diberikan kepada setiap orang secara minimal oleh fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah pusat, daerah, maupun swasta (Kemenkes RI, 2019). Dengan tujuan menyamakan pemahaman terkait definisi operasional, indikator kinerja, ukuran atau satuan, rujukan, dan target nasional bagi seluruh rumah sakit (Kemenkes RI, 2008), yang dalam implementasinya menyoroti pelayanan kefarmasian sebagai salah satu aspek penting, mengingat pelayanan kefarmasian adalah bentuk pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang bertujuan untuk mencapai hasil yang pasti demi peningkatan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI 2016), di mana pengkajian dan pelayanan resep oleh tenaga kefarmasian berperan dalam mencegah medication error serta meningkatkan pelayanan kesehatan, dan dalam konteks tersebut, waktu tunggu pelayanan resep menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan instalasi farmasi rumah sakit.

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, yang pelaksanaannya didukung oleh penetapan berbagai standar oleh pemerintah, salah satunya melalui Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit yang berfungsi sebagai panduan atau tolok ukur dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sebagaimana diperkuat oleh studi bersama Bank Dunia dan (WHO, 2018) yang menyatakan bahwa layanan kesehatan yang buruk dapat menghambat kemajuan negara dalam meningkatkan derajat kesehatan, sehingga diperlukan acuan yang jelas dan terukur seperti SPM guna mewujudkan pelayanan bermutu sesuai amanat undang-undang.

Waktu tunggu pelayanan resep obat dalam perolehan pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan sekaligus menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam mengatur pelayanan yang sesuai dengan situasi dan harapan pasien. Pelayanan yang baik dan bermutu tentunya dapat dilihat dari pelayanan yang cepat, ramah dan nyaman bagi pasien (Pratiwi dan Sani, 2017). Semakin lama waktu tunggu pelayanan dapat mempengaruhi kepuasan pasien sebaliknya pengurangan waktu tunggu dapat meningkatkan kepuasan dan keinginan pasien untuk terus kembali menerima perawatan pada fasilitas perawatan kesehatan yang sama (Alrasheedi *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu tunggu bukan hanya berdampak pada efisiensi layanan, namun juga sangat memengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Penelitian ini memberikan manfaat ilmiah dan praktis dengan menyajikan gambaran nyata waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit berdasarkan pengamatan langsung. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi mutu pelayanan kefarmasian, khususnya dalam pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), serta membantu manajemen rumah sakit dalam mengidentifikasi hambatan operasional yang berpotensi memperpanjang waktu tunggu. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pelayanan farmasi dan berkontribusi dalam upaya peningkatan efisiensi, keselamatan pasien, dan kepuasan pengguna layanan kesehatan.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengevaluasi waktu tunggu pelayanan resep obat pasien rawat jalan pada periode tertentu tanpa adanya intervensi. Penelitian bersifat prospektif, di mana data dikumpulkan secara langsung pada saat proses pelayanan resep berlangsung di Instalasi Farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sadiki selama bulan Oktober 2025.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, dengan mencatat waktu mulai pelayanan resep (saat resep diterima petugas farmasi) dan waktu selesai pelayanan (saat obat diserahkan kepada pasien). Selisih waktu tersebut dihitung sebagai waktu tunggu pelayanan resep. Seluruh data diklasifikasikan berdasarkan jenis resep, yaitu resep racikan dan non-racikan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling, yaitu seluruh resep yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian diambil sebagai sampel hingga jumlah yang dibutuhkan terpenuhi. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum waktu tunggu pelayanan resep. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai rata-rata waktu tunggu dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit, sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja pelayanan resep terhadap standar yang berlaku.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data hasil observasi langsung terhadap proses pelayanan resep pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sidiki pada periode 15 Oktober - 22 Oktober 2025. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 302 resep racikan dan non-racikan yang memenuhi kriteria inklusi. Setiap resep dicatat waktu kedatangan dan waktu penyerahan obat untuk menghitung total waktu tunggu pelayanan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan dengan standar pelayanan minimal (SPM) yaitu 30 menit untuk resep non racikan dan 60 menit untuk resep racikan.

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Resep

Jenis Resep	Jumlah Resep (Lembar)	Persentase (%)
Racikan	13	4,30
Non Racikan	289	95,70
<b>Total</b>	<b>302</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh total 302 lembar resep yang dianalisis, terdiri atas 289 resep non-racikan dan 13 resep racikan. Proporsi resep non-racikan mencapai 95,70% yang kemudian dibulatkan menjadi 96%, sedangkan resep racikan hanya sebesar 4,30% atau dibulatkan menjadi 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan resep non-racikan jauh lebih dominan dibandingkan dengan resep racikan pada pelayanan resep pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sidiki. Dominasi resep non-racikan dapat menggambarkan kecenderungan dokter untuk lebih sering meresepkan obat jadi yang siap pakai, sehingga proses pelayanan lebih cepat dan praktis bagi pasien.

**Tabel 2.** Data Rata-Rata Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Perhari Farmasi Rawat Jalan Farmasi RSUD Dr. Zainal Umar Sidiki

No	Hari	Jenis Resep	Jumlah Resep (Lembar)	Waktu Tunggu (Menit)	Rata-Rata Waktu Tunggu (Menit)
1	Rabu	Racikan	0	0	0
		Non Racikan	40	494	12,35
2	Kamis	Racikan	5	125	25
		Non Racikan	45	330	7,3
3	Jumat	Racikan	1	23	23
		Non Racikan	37	366	9,9
4	Sabtu	Racikan	3	82	27,3
		Non Racikan	33	343	10,4
5	Senin	Racikan	2	56	28
		Non Racikan	75	625	8,2
6	Selasa	Racikan	1	32	32
		Non Racikan	39	332	8,5
7	Rabu	Racikan	1	20	20
		Non Racikan	19	157	8,3
<b>Total</b>		<b>Racikan</b>	<b>13</b>	<b>338</b>	<b>26,0</b>
		<b>Non Racikan</b>	<b>289</b>	<b>2.647</b>	<b>9,2</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 302 resep, yang terdiri dari 13 resep racikan dan 289 resep non-racikan, diambil berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran waktu tunggu pelayanan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua jenis resep. Rata-rata waktu tunggu untuk resep racikan adalah 26 menit, yang lebih panjang karena proses pelayanan melibatkan beberapa tahapan seperti penimbangan bahan, peracikan, pemeriksaan ulang, pemberian etiket, serta penyerahan obat kepada pasien. Sebaliknya, resep non-racikan memiliki rata-rata waktu tunggu 9,2 menit, yang relatif lebih singkat karena prosesnya lebih sederhana, hanya meliputi pengambilan obat jadi, pemberian etiket, pengecekan akhir, dan penyerahan obat kepada pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelayanan berpengaruh terhadap lama waktu tunggu, sehingga menjadi indikator

penting dalam menilai mutu pelayanan resep obat di Apotek Rawat Jalan RSUD dr. Zainal Umar Sidiki.

**Tabel 3** : Standar Deviasi, Rata-Rata, Nilai Maksimum Dan Nilai Minimum Waktu Tunggu Berdasarkan Jenis Resep

No	Indikator	Jenis Resep Obat	
		Resep Racikan	Resep Non Racikan
1	Standar Deviasi (SD)	1,6	17,37
2	Rata-Rata	26,0	9,2
3	Nilai Maksimum	47	57
4	Nilai Minimum	12	1

Berdasarkan hasil table 3 diatas diperoleh hasil perhitungan standar deviasi waktu tunggu pada resep racikan sebesar 1,6 menit, jauh lebih rendah dibandingkan resep non-racikan yang mencapai 17,37 menit. Perbedaan ini menggambarkan bahwa variasi waktu tunggu resep racikan cenderung lebih stabil dan konsisten, sementara resep non-racikan memiliki penyebaran waktu tunggu yang lebih luas. Dari sisi rata-rata, waktu tunggu resep racikan tercatat 26 menit, sedangkan resep non-racikan memiliki rata-rata waktu tunggu 9,2 menit. Nilai maksimum waktu tunggu pada resep racikan adalah 47 menit, sementara pada resep non-racikan mencapai 57 menit. Adapun nilai minimum waktu tunggu ditemukan sebesar 12 menit pada resep racikan dan 1 menit pada resep non-racikan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun masih terdapat data yang tidak memenuhi standard, hasil penelitian telah ditetapkan namun secara keseluruhan hasil penelitian ini telah memenuhi standar pelayanan waktu tunggu pelayanan resep obat rawat jalan pada RSUD dr. Zainal Umar Sidiki.

### Pembahasan

Jumlah sampel penelitian terdiri dari 289 resep non-racikan (96%) dan 13 resep racikan (4%), yang menunjukkan bahwa pelayanan resep rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sidiki didominasi oleh obat jadi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dokter lebih banyak meresepkan sediaan siap pakai karena lebih praktis, cepat, dan sesuai untuk keluhan umum pasien rawat jalan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rulianti *et al.* (2024) serta penelitian di RSUD Pringsewu (2024) yang melaporkan dominasi resep non-racikan masing-masing sebesar 94%.

Berdasarkan hasil penelitian, waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non-racikan di Instalasi Farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sidiki dianalisis berdasarkan hari pelayanan untuk menggambarkan variasi dan pola waktu tunggu harian. Penyajian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh fluktuasi jumlah pasien, beban kerja tenaga kefarmasian, serta kondisi operasional instalasi farmasi. Selain itu, analisis dilakukan untuk menilai kesesuaian waktu tunggu dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit sesuai Permenkes RI Nomor 129 Tahun 2008, yaitu  $\leq 30$  menit untuk resep non-racikan dan  $\leq 60$  menit untuk resep racikan, sehingga dapat memberikan gambaran efisiensi pelayanan farmasi selama periode penelitian.

Pada Rabu minggu pertama, seluruh pelayanan berasal dari 40 resep non-racikan dengan rata-rata waktu tunggu 12,35 menit. Peningkatan waktu tunggu ini dipengaruhi

oleh lonjakan kunjungan pasien pada pertengahan minggu, sejalan dengan temuan Setiawati *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa meningkatnya volume pasien dapat menyebabkan waktu tunggu non-racikan melebihi 10 menit meskipun kompleksitas resep rendah.

Pada Rabu minggu pertama, seluruh pelayanan berasal dari 40 resep non-racikan dengan rata-rata waktu tunggu 12,35 menit. Peningkatan waktu tunggu ini dipengaruhi oleh lonjakan kunjungan pasien pada pertengahan minggu, sejalan dengan temuan Setiawati *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa meningkatnya volume pasien dapat menyebabkan waktu tunggu non-racikan melebihi 10 menit meskipun kompleksitas resep rendah.

Pada hari Kamis mulai ditemukan pelayanan resep racikan dengan perbedaan waktu tunggu yang jelas. Waktu tunggu non-racikan relatif singkat (7,3 menit), sedangkan racikan mencapai 25 menit akibat tahapan peracikan yang lebih kompleks, sesuai dengan penelitian Shulihah, S. (2024). yang melaporkan bahwa waktu tunggu racikan umumnya lebih panjang dibandingkan non-racikan.

Pada hari Jumat, waktu tunggu non-racikan meningkat menjadi 9,9 menit akibat perubahan pola kunjungan menjelang akhir pekan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Shulihah (2021) yang menyebutkan bahwa fluktuasi jumlah resep pada hari tertentu, khususnya menjelang akhir pekan, berpengaruh terhadap variasi waktu tunggu pelayanan.

Hari Sabtu menunjukkan peningkatan waktu tunggu untuk racikan (27,3 menit) dan non-racikan (10,4 menit). Peningkatan ini berkaitan dengan keterbatasan tenaga farmasi dan jam operasional yang lebih singkat, sebagaimana dilaporkan oleh Mare *et al.* (2021) bahwa pelayanan akhir pekan cenderung kurang optimal akibat keterbatasan sumber daya.

Pada hari Senin, meskipun jumlah resep non-racikan tertinggi (75 resep), waktu tunggu tetap rendah (8,2 menit). Hal ini mencerminkan kesiapan operasional awal minggu yang baik, sejalan dengan penelitian Visilia *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa efisiensi pelayanan pada awal minggu cenderung lebih stabil.

Hari Selasa mencatat waktu tunggu racikan tertinggi, yaitu 32 menit, akibat kompleksitas peracikan dan kebutuhan verifikasi berulang. Temuan ini sesuai dengan Setiawati *et al.* (2018) yang menjelaskan bahwa waktu tunggu racikan dapat meningkat signifikan apabila diperlukan pemeriksaan tambahan atau persiapan obat secara manual, sementara non-racikan tetap efisien (8,5 menit).

Pada Rabu minggu kedua, waktu tunggu racikan (20 menit) dan non-racikan (8,3 menit) menurun dibanding minggu sebelumnya. Penurunan ini sejalan dengan Yurika *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa stabilitas jumlah kunjungan antar minggu berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pelayanan farmasi.

Secara keseluruhan, variasi waktu tunggu dipengaruhi oleh hari pelayanan, jenis resep, dan kondisi operasional. Non-racikan cenderung lebih singkat dan stabil, sedangkan racikan lebih lama dan fluktuatif, namun seluruh waktu tunggu masih berada dalam batas Standar Pelayanan Minimal (SPM).

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non-racikan di Instalasi Farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sidiki adalah 9,2 menit, sedangkan resep

racikan 26 menit, dan keduanya telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit. Perbedaan waktu tunggu tersebut mencerminkan kompleksitas proses peracikan serta dinamika beban pelayanan farmasi rawat jalan. Hasil penelitian ini berimplikasi sebagai dasar evaluasi mutu pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi RSUD dr. Zainal Umar Sadiki, khususnya dalam pengendalian dan pemerataan waktu tunggu pelayanan resep. Meskipun rata-rata waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non-racikan telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), masih ditemukannya variasi dan nilai maksimum waktu tunggu yang tinggi menunjukkan perlunya perbaikan alur pelayanan dan pengaturan tenaga pada jam sibuk. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain analitik dengan menambahkan variabel operasional lain seperti jumlah dan beban kerja tenaga kefarmasian, jam sibuk pelayanan, kompleksitas resep, serta mengaitkan waktu tunggu dengan tingkat kepuasan pasien agar diperoleh gambaran mutu pelayanan kefarmasian yang lebih komprehensif

## Referensi

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., dan Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Alrasheedi, K. F., AL-Mohaithef, M., Edrees, H. H., Chandramohan, S. (2019). The Association Between Wait Times and Patient Satisfaction: Findings From Primary Health Centers in the Kingdom of Saudi Arabia. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 6, 233339281986124. <https://doi.org/10.1177/2333392819861246>
- Amalia, T., Ramadhan, D. K. (2021). Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Berdasarkan PMK Nomor 129 Tahun 2008 Di Rumah Sakit X. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 759–767. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/848/857>
- Ardiansyah, Fitriani, E., Angin, M. P. (2023). Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Terhadap Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 12(2), 69–76. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v12i2.1815>
- Donsu, Y. C., Tjitrosantoso, H., Bodhi, W. (2016). Faktor Penyebab Medication Error Pada Pelayanan Kefarmasian Rawat Inap Bangsa Anak RSUP Prof.DR. R.D. Kandou Manado. *Pharmacon*, 5(3), 66–74.
- Esrion Eliazar Toreh , Widya Astuty Lolo , Olvie S. Datu. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Farmasi Kategori Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Advent Manado. *Pharmacon*. 9 (2). 318-324
- Eka Kristia Ayu Astuti, Ayun Sriatmi, Farid Agushyana. (2023). Implementation of Patient Drug Prescription Services in Hospital Pharmacy Installations: Has It Been Managed Properly to Reduce Waiting Time?. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*. 5 (1). 189-203
- Faisal Yusuf, Ully Widya Rochmatil Ulla, Oloan Paradongan Tambunan. (2023). Evaluation Of Waiting Time For Pediatric Patients At Hkbp Balige General Hospital. *International Journal Of Health, Engineering And Technology (IJHET)*. 1 (6). 733-737

- Huvaaid, S. U., Adhyka, N., Antika, E. (2023). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan di Instalasi Farmasi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rs Siti Rahmah. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(2), 165. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.2.165-172>
- Heny Dwi Arini, Agustina Nila Y., Ari Suwastini. (2020). Waktu Tunggu Pelayanan Resep Di Depo Farmasi RS X. *Lombok Journal of Science (LJS)*. 2 (2). 40-46
- Hidayah, H., S. Amal, & N. H. Herdiani. "Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Kategori Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Rumah Sakit 'X' Karawang." *Farmasetika*, 2021.
- Kemendes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Nomor 129/Menkes/SK/II/2008. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Menteri Kesehatan Republik Indonesia, , 69–73.
- Kemendes RI. (2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktur Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 7(35), 1.
- Kemendes RI, 2016. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.4(June), 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Kemendes RI.
- Karimah, M. "Rata-Rata Waktu Tunggu Resep di Poli Penyakit Dalam di Farmasi Rawat Jalan RSI Mabarrot MWC NU Bungah Dengan Standar Pelayanan Minimal Farmasi." *HERCLIPS: Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science*, vol. 3, no. 02, 2022.
- Mustapa, P., Pipin Yunus, Susanti Monoarfa. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- Marlia Maya Puspita, Ade Maria Ulfa, Robby Chandra P. (2018). Waktu Tunggu Pelayanan Resep BPJS Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi RSIA Anugrah Medical Center Metro. *Jurnal Farmasi hMalahayati*.1 (2). 88-95
- Muhammad Yunus, Wiryanto , Yuandani. (2020). Evaluation of Waiting Time for Outpatient Prescription Services at the Pharmacy Installation at the Universitas Sumatera Utara Hospital. *Indonesian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research (IDJPCR)*. 3 (2). 54-61
- Meila, O., Pontoan, J., & Illian, D. N. "Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS X." *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, vol. 13, no. 1, 2020.
- Nylidia, E., Afqary, M., Ariyansyah, A. (2018). as, A., 2009. Perihal Resep & Kelengkapan Resep. 2nd ed. Medan, Indonesia : Universitas Sumatra Utara press,1-15. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 3(1), 53–61.

- Pratiwi, M. R., Sani, F. N. (2017). Hubungan Waktu Tunggu Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan Rsud Kota Surakarta. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 24. <https://doi.org/10.26576/profesi.211>
- Purwandari, N. K., Suryoputro, A., Arso, S. P. (2017). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan Di Depo Farmasi Gedung Mceb RS Islam Sultan Agung Diponegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 103–110.
- Pipintri Margiluruswati, L.I.Irmawati. (2017). Analisis Ketepatan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien JKN Dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit 2017 (Studi di UPF Rawat Jalan RSUD Bhakti Dharma Husada). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*. 3 (1). 115-126
- Rikomah, S. E. (2022). Pengkajian Kelengkapan Resep Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 9(1), 24–34. <https://doi.org/10.52161/jiphar.v9i1.394>
- Roselina, E., Nurfikri, A., Aulia, O., Vokasi, P. P., Indonesia, U. (2021). Evaluasi Layanan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi: Waktu Tunggu Dan Kendala. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v9i2.257>
- Rulianti, E., Pratiwi, A., & Hidayat, R. (2021). Evaluasi waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(1), 45–52.
- Rulianti, M. R., Dinta, S. R., & Simamora, S. (2021). Evaluasi waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan pasien rawat jalan di instalasi farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. *Jurnal Kesehatan Farmasi*, 6(2), 112–120.
- Sukmawan, Y. P. (2024). Tinjauan Sistematis Farmakologi Dan Toksisitas Tanaman Bndotan (*Ageratum conyzoides* L.). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 24(1). <https://doi.org/10.36465/jkbth.v24i1.1284>
- Setiawati, I., Suryani, D., & Wulandari, A. (2018). Analisis waktu tunggu pelayanan resep terhadap kepuasan pasien di instalasi farmasi rumah sakit. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 8(2), 85–92.
- Setiawati, D., Sari, R., & Pratama, A. (2018). Evaluasi waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan di instalasi farmasi rumah sakit. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(2), 85–92.
- Santoso, A., Ishak, & N. Wulandari. "Patient satisfaction with waiting time for outpatient prescription services based on sharia characteristics in the pharmacy installation Prof. Dr. Soerojo Hospital Magelang." *Farmasains: Jurnal Farmasi dan Ilmu Kesehatan*, vol. 8, no. 1, 2023.
- Taufiq, Rahmatiah. (2020). Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Pada Pasien Rawat Jalan Di Apotek Mina Medika (Klinik Ratulangi Medical Centre) Makassar. *Journal.Yamasi.Ac.Id*, 4(2), 71–82. <http://>
- Walujo, Umul Farida, Nisa Maslahatul Ummah Walujo, D. D (2024). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Jadi Dan Racikan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan

- 
- Di Instalasi Farmasi RSM Ahmad Dahlan Kediri. Sintesis : penelitian sains dan kesehatan. 3 1,2,3. 24(7), 28–42.
- WHO, 2018. (2008). Delivering Quality Health Services: A Global Imperative for Universal Health Coverage. Geneva: World Health Organization.
- Wanda Lisyanto. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *Jurnal Medika Utama*. 2 (4). 1036-1039
- Yonrizon, Renatalia Fika, Sister Septiani Ratna Sari. (2023). Analysis of waiting time for prescription services at the outpatient pharmacy installation of hospital x Pariaman city. Analysis of waiting time for prescription services at the outpatient pharmacy installation of hospital x Pariaman city. *Science Midwifery*. 11 (3).
- Zaini Miftach. (2018). Faktor Penyebab Tingginya Sisa Makanan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adnan WD Payakumbuh Tahun 2021. 53–54.